

Analisis Pengaruh Efektivitas Dan Risiko Keamanan Terhadap Minat Penggunaan Fintech (Studi Pada Anggota Komunitas Perempuan Girl Boss Indonesia)

Raisya A Yasmin *)

Jeni Susyanti **)

Ety Saraswati *)**

Email: raisyaayasmin@gmail.com

Universitas Islam Malang

Abstract

Technological advancements have driven the rapid growth of financial technology (fintech), which has become increasingly popular as a solution to facilitate financial activities. Fintech offers convenience, efficiency, and accessibility, making it an essential tool in modern financial transactions. However, concerns regarding security risks remain a factor that may influence user adoption. This study aims to analyze the influence of effectiveness and security risk on the interest in using fintech, both simultaneously and partially. Employing a quantitative approach, data were collected from 105 respondents who are active members of the Girl Boss Indonesia community through a structured questionnaire. The data were analyzed using multiple linear regression to determine the relationships between the variables. The results indicate that effectiveness and security risk collectively have a significant impact on the interest in using fintech. Partially, effectiveness has a positive and significant influence on fintech adoption. Meanwhile, security risk has a positive but not significant influence on the interest in using fintech.

Keywords: *Effectiveness, Security Risk, Interest, Fintech*

Pendahuluan

Di tengah dinamika dunia digital yang semakin cepat, preferensi masyarakat terhadap kebutuhan juga turut berubah, seperti halnya kebutuhan dalam bertransaksi (Afradini & Bahtiar, 2024). Salah satu indikasi perubahan tersebut adalah meningkatnya permintaan terhadap layanan keuangan yang lebih efisien dan praktis, yang dapat dimanfaatkan tanpa batas waktu dan batas tempat berkat kemajuan teknologi (Susanto et al., 2022).

Teknologi telah menjadi bagian integral dari kehidupan modern, di mana penggunaan perangkat digital dan akses internet telah mempermudah berbagai aktivitas sehari-hari. Perkembangan ini turut mendorong pertumbuhan bisnis berbasis teknologi, termasuk sektor *Financial Technology (Fintech)* (A'la, 2021). Konsep *financial technology* pertama kali berkembang di negara-negara maju sebelum akhirnya di adopsi oleh Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Perubahan pola konsumsi dan gaya hidup masyarakat menjadi faktor utama dalam adopsi ini, mengingat kecenderungan manusia untuk mencari solusi yang lebih praktis dalam memenuhi kebutuhannya. Dalam berbagai aspek kehidupan, teknologi digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan mempercepat penyelesaian berbagai urusan (Narastri, 2020).

Financial technology merupakan pengintegrasian teknologi dalam mekanisme keuangan untuk mengembangkan produk, jasa baru, serta teknologi, juga model bisnis baru yang dapat memberikan dampak pada stabilitas sistem keamanan, keuangan, efisiensi, stabilitas moneter, kelancaran, serta keandalan sistem pembayaran (Peraturan Bank Indonesia, 2017, hal. 3). Sementara itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memformulasikan *financial technology* sebagai gagasan inovatif pada bidang sektor keuangan yang memakai pemanfaatan teknologi untuk menyediakan layanan transaksi, termasuk

pembayaran, pinjaman, perbankan digital, pasar modal, asuransi, serta layanan pendukung *fintech* lainnya (<https://www.ojk.go.id>, 2019).

Financial technology telah membuka banyak peluang dalam keuangan digital, salah satunya adalah aplikasi perbankan seperti *mobile banking* (m-banking) (Mujiatun et al., 2022). M-banking menjadi salah satu implementasi dari *fintech* yang semakin digemari oleh masyarakat. Hal ini karena *mobile banking* menawarkan kemudahan untuk transaksi perbankan melalui perangkat *mobile* (Alia et al., 2024). Pada triwulan pertama tahun 2024, transaksi *mobile banking* mengalami peningkatan sebesar 85,65% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Tren ini menunjukkan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap layanan *mobile banking* dalam melakukan transaksi keuangan (Antara, 2024).

Laporan hasil studi yang dirilis oleh Populix (2024) menyatakan *mobile banking* menempati posisi kedua sebagai layanan bank digital yang banyak digunakan dengan total 87%. Dalam studi ini juga ditemukan bahwa sebagian besar pengguna bank digital adalah Gen Z (60%) dan disusul oleh generasi Milenial.

Dominasi generasi Z dalam penggunaan bank digital mendorong penelitian ini untuk meneliti lebih lanjut fenomena tersebut dalam komunitas Girl Boss Indonesia. Girl Boss Indonesia (GBI) didirikan pada 8 Agustus 2022 sebagai wadah bagi perempuan untuk mengembangkan potensi dalam dirinya. Komunitas ini merupakan suatu tempat di mana perempuan Indonesia dapat mengembangkan diri untuk masa depan yang lebih cerah, sesuai dengan visi dari Girl Boss Indonesia yaitu menjadi komunitas nomor 1 untuk perempuan yang dapat membentuk sumber daya manusia berkualitas tinggi, yang memiliki karakter mulia, dan berkontribusi untuk Indonesia. Nilai-nilai inti yang dijunjung oleh komunitas ini meliputi kesehatan, keuangan, sikap, lingkungan, pengembangan diri dan sosial (<https://girlbossindonesia.carrd.co>, 2023).

Meskipun popularitas *mobile banking* terus meningkat, pengetahuan mengenai unsur-unsur yang memengaruhi kemauan pengguna dalam memilih layanan ini masih perlu dikaji lebih dalam. Efektivitas dan risiko keamanan menjadi dua faktor utama yang berperan dalam menentukan minat masyarakat terhadap layanan *mobile banking* (Pramella & Soleha, 2023).

Efektivitas adalah keberhasilan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan (Sanjaya, 2020). Sedangkan risiko keamanan adalah ancaman terhadap data atau informasi yang disimpan, diproses, atau dipertukarkan oleh organisasi maupun individu. Ancaman ini dapat berupa peretasan, virus komputer, kegagalan sistem, kejahatan siber, maupun insiden keamanan lainnya (Putra, 2023).

Penelitian sebelumnya memperoleh hasil bervariasi mengenai pengaruh efektivitas terhadap minat penggunaan *fintech*. Studi oleh Saputri & Siregar (2023) menemukan bahwa variabel efektivitas berpengaruh pada minat penggunaan *fintech* pada pelaku UMKM, sementara riset Rachmawati & Trisnarningsih (2023) mengungkapkan bahwa efektivitas tidak memengaruhi yang signifikan terhadap minat penggunaan *fintech* di kalangan mahasiswa akuntansi UPN Veteran Jawa Timur.

Dalam konteks keamanan oleh Nurfadezi & Alagusri (2024) menunjukkan bahwa aspek keamanan *mobile banking* memiliki dampak positif pada minat penggunaan layanan ini. Namun, temuan Mukhtisar et al., (2021) menunjukkan sebaliknya, yaitu bahwa faktor keamanan tidak memengaruhi secara signifikan dalam pengambilan keputusan oleh individu terkait dengan penggunaan *mobile banking*.

Perbedaan hasil temuan dari penelitian sebelumnya mengenai pengaruh dari kedua variabel ini menimbulkan celah penelitian (*research gap*) yang butuh dikaji lebih lanjut. Riset ini dilakukan untuk menganalisa apakah faktor efektivitas dan risiko keamanan memengaruhi minat individu dalam penggunaan *fintech* terutama untuk layanan *mobile banking* pada kalangan Gen Z, yang mendominasi penggunaan bank digital saat ini. Komunitas Girl Boss Indonesia, yang anggotanya merupakan Gen Z menjadi sampel yang relevan untuk penelitian ini. Selain itu, hingga saat ini belum ditemukan studi yang secara spesifik meneliti minat penggunaan layanan *fintech* pada komunitas ini.

Landasan Teori Dan Pengembangan Hipotesis

Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) diperkenalkan oleh Davis (1985) dalam tesis doktoralnya. TAM merupakan sebuah kerangka yang dapat digunakan untuk memahami bagaimana pengguna mau menerima dan mengadopsi sebuah teknologi. TAM dapat digunakan untuk memahami faktor yang mempengaruhi adopsi teknologi oleh pengguna.

TAM menjelaskan bahwa akseptasi penggunaan terhadap teknologi ditentukan oleh dua unsur utama, yaitu persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) juga persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Variabel tersebut akan memengaruhi sikap pengguna dalam penerapan teknologi (*attitude toward using*) yang pada akhirnya akan berdampak pada minat untuk memanfaatkan teknologi tersebut dan kemudian mengarah pada penggunaan sistem yang sesungguhnya (*actual system use*).

Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)

Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) yakni teori yang dikembangkan oleh Venkatesh 2003 sebagai hasil integrasi dan penyempurnaan dari beberapa teori sebelumnya, yakni *Theory of Reasoned Action* (TRA), *Technology Acceptance Model* (TAM), *Motivational Model* (MM), *Theory of Planned Behavior* (TPB), *Combined TAM-TPB* (C-TAM-TPB), *Model of PC Utilization* (MPCU), *Innovation Diffusion Theory* (IDT), dan *Social Cognitive Theory* (SCT).

UTAUT merupakan sebuah struktur yang menjelaskan mengenai bagaimana perilaku pengguna terhadap teknologi atau sistem baru. Model ini dirumuskan dengan empat konstruk utama yaitu harapan kinerja (*performance expectancy*), harapan usaha (*effort expectancy*), pengaruh sosial (*social influence*), serta kondisi fasilitas (*facilitating conditions*) yang berperan dalam membentuk niat seseorang untuk mengadopsi teknologi.

Tahun 2012 Venkatesh mengembangkan model UTAUT2 dengan menambahkan tiga konstruk baru yaitu motivasi hedonis (*hedonic motivation*), nilai harga (*price value*), dan kebiasaan (*habit*). Model UTAUT2 menyatakan bahwa *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating conditions*, *hedonic motivation*, *price value*, dan *habit* mempengaruhi niat seseorang (*behavioral intention*) untuk menggunakan suatu teknologi atau sistem. Selanjutnya, *behavioral intention*, *facilitating conditions* dan *habit* berperan dalam menentukan sejauh mana seseorang menggunakan teknologi atau sistem tersebut (*use behavior*). Selain itu, variabel *age*, *gender*, dan *experience* digunakan sebagai variabel pembeda individu dalam melihat pengaruh *facilitating conditions*, *hedonic motivation*, *price value*, dan *habit* terhadap *behavioural intention*, serta *experience* sebagai pembeda individu untuk melihat pengaruh *behavioral intention* terhadap *use behavior*.

Minat

Minat adalah perilaku konsumen yang mencerminkan keinginan untuk membeli atau memiliki suatu produk (Kotler & Armstrong, 2021: 150). Minat juga dapat diartikan sebagai kecenderungan atau dorongan individu untuk tertarik pada suatu produk tertentu, yang kemungkinan besar bagi mereka untuk menginginkan atau memilikinya (Wardhana, 2024: 86). Dalam pengertian lain, minat merujuk kepada perasaan atau gairah yang kuat terhadap sesuatu (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Selain itu, minat juga dapat diinterpretasikan sebagai suatu kondisi di mana konsumen mulai menunjukkan perhatian dan ketertarikan pada produk atau jasa yang ditawarkan (Schiffman & Wisenblit, 2019: 389).

Minat mengacu pada kesukaan dan keterlibatan seseorang terhadap suatu aktivitas (Schunk, 2020: 406). Minat adalah keinginan seseorang untuk terlibat dalam perilaku tertentu. Minat tidak selalu sama, seiring berjalannya waktu, perubahan minat akan terjadi, semakin lama rentang waktunya, semakin besar minat dalam individu akan berubah (Jogiyanto, 2017: 116). Ajzen (1991) dalam

teorinya, *theory of planned behavior* mendefinisikan minat sebagai motivasi yang membuat individu terdorong untuk melaksanakan suatu tindakan tertentu, ini mencerminkan seberapa besar upaya seseorang yang dilakukan untuk melaksanakan perilaku tersebut. Minat merupakan bentuk awal dari niat seseorang untuk bertindak, ini mengacu pada keinginan atau kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu.

Efektivitas

Efektivitas lahir dari kata efektif, Kamus Besar Bahasa Indonesia, menafsirkan efektif sebagai sesuatu yang memiliki dampak, berfungsi dengan baik, atau menunjukkan kemandirian serta dapat memberikan hasil. Siagian (2019: 24) efektivitas mengacu pada sejauh mana tujuan dapat dicapai. Jika hasil yang diperoleh mendekati sasaran yang ditetapkan, maka tingkat efektivitasnya semakin tinggi. Efektivitas juga berkaitan dengan persepsi kegunaan, di mana semakin besar manfaat yang diperoleh pengguna dari suatu teknologi, maka semakin efektif penggunaannya (A'la, 2021).

Secara umum, efektivitas dapat didefinisikan sebagai ukuran keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Suchyowati, 2017: 15). Dalam perspektif lain, efektivitas menggambarkan pencapaian suatu kegiatan sesuai dengan harapan yang telah disusun sebelumnya (Sanjaya, 2020). Tingkat efektivitas suatu proses atau sistem sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti komitmen dan kepercayaan individu yang terlibat (Rahardjo, 2022: 3). Berdasarkan berbagai definisi tersebut, dapat digambarkan bahwa efektivitas mengukur sejauh mana suatu aktivitas, proses, atau teknologi mampu mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

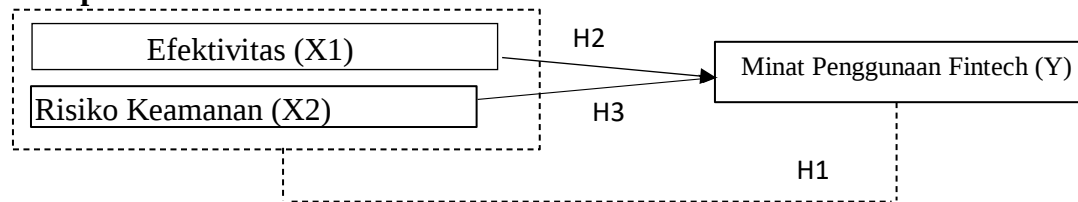
Berdasarkan berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa efektivitas mengukur sejauh mana suatu aktivitas, proses, atau teknologi mampu mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Efektivitas dapat dievaluasi melalui pencapaian hasil yang diinginkan, di mana semakin besar manfaat yang diperoleh pengguna, semakin tinggi tingkat efektivitas suatu sistem atau teknologi.

Risiko Keamanan

Kotler & Keller (2018: 152) mendefinisikan risiko sebagai persepsi konsumen terhadap ketidakpastian serta potensi dampak negatif yang dapat timbul dari keputusan pembelian suatu produk atau layanan. Risiko adalah anggapan negatif atas kerugian, ketidakpastian dan keuntungan yang akan diterima pengguna (Maulidya, 2023). Selain itu, risiko didefinisikan sebagai pandangan negatif konsumen terhadap suatu tindakan, di mana memungkinkan munculnya hasil yang merugikan. Dalam kata lain, risiko merujuk pada tingkat ketidakpastian atau potensi kerugian yang akan dirasakan konsumen terhadap suatu produk atau layanan yang digunakan (Schiffman & Wisenblit, 2019: 390).

Kementerian Keuangan (2023) mendefinisikan risiko sebagai ancaman terhadap data atau informasi yang disimpan, diproses, atau dipertukarkan oleh individu maupun organisasi. Data ini dapat mencakup informasi sensitif, seperti data keuangan, identitas pribadi, serta catatan medis. Ancaman terhadap keamanan dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk peretasan, serangan virus, kegagalan sistem, kejahatan siber, dan insiden keamanan lainnya (Putra, 2023). Aspek risiko keamanan merupakan hal penting dalam layanan teknologi, karena dengan ini pengguna layanan mampu menghindari segala jenis penipuan. Semakin tingginya tingkat keamanan yang dimiliki sistem teknologi, maka semakin bertambah juga kemauan masyarakat dalam menggunakan teknologi (Kumalasari & Algifari, 2024).

Kerangka Konseptual



Gambar 1 Model Penelitian

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah diuraikan, hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1: Efektivitas dan risiko keamanan berpengaruh secara simultan terhadap minat penggunaan *fintech*

H2: Efektivitas berpengaruh terhadap minat penggunaan *fintech*

H3: Risiko Keamanan berpengaruh terhadap minat penggunaan *fintech*

Metode Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian asosiatif. Abubakar (2021) menjelaskan asosiatif adalah penelitian yang mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain, Oleh karena itu, dalam penelitian ini minimal harus terdapat dua variabel yang akan dihubungkan. Populasi yang digunakan adalah seluruh anggota komunitas Girl Boss Indonesia, dengan pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu teknik pemilihan sampel yang berlandaskan pada kriteria tertentu (Sugiyono, 2020). Kriteria sampel yang dipilih adalah anggota yang aktif pada tahun 2022 sampai 2024, sehingga diperoleh sebanyak 105 sampel.

Penelitian ini menganalisis pengaruh efektivitas dan risiko keamanan (variabel bebas) terhadap minat dalam penggunaan *fintech* (variabel terikat). Pengumpulan data dilakukan secara primer melalui kuesioner *online* yang disebarakan menggunakan Google Form, dengan skala Likert 1-5 untuk mengukur setiap indikator. Pelaksanaan penelitian ini berlangsung dari Desember 2024 hingga Januari 2025. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian ini.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Berdasarkan data yang diperoleh, karakteristik responden dalam penelitian ini berasal dari berbagai rentang usia, mulai dari 15 hingga 27 tahun. Dari 105 sampel, mayoritas responden dengan persentase 61,9% (65 orang) berada pada rentang usia 15 sampai 22 tahun. Selanjutnya 38,1% (40 orang) berada pada usia antara 23-27 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa komunitas Girl Boss Indonesia didominasi oleh generasi Z.

Selain itu, penelitian ini juga mengumpulkan data mengenai jenis layanan *fintech* khususnya *mobile banking* yang digunakan oleh responden. Dari hasil survei, layanan *mobile banking* yang paling banyak digunakan adalah BCA dengan jumlah 29 pengguna (27,62%), diikuti oleh BRI sebanyak 25 pengguna (23,81%), Mandiri sebanyak 24 pengguna (22,86%). Beberapa layanan *mobile banking* yang juga digunakan oleh responden, meliputi BNI, BTN, Seabank, dan BSI.

Terkait dengan frekuensi penggunaan, responden menunjukkan variasi dalam intensitas penggunaan layanan *mobile banking*. Kebanyakan dari responden menggunakan layanan ini dengan frekuensi yang cukup tinggi, yaitu 43 responden dengan persentase 41% menyatakan bahwa mereka menggunakan *mobile banking* beberapa kali dalam seminggu, selanjutnya 40 responden (38,1%) menggunakan layanan *mobile banking* setiap hari. Di sisi lain, terdapat pula responden yang hanya

menggunakan beberapa kali dalam sebulan, serta sebagian kecil lainnya jarang menggunakan layanan ini.

Uji Validitas

Penelitian ini melibatkan 105 responden dengan tingkat signifikansi 0,05, sehingga DF dalam uji ini dihitung sebagai N-2. Dengan demikian, nilai r-tabel dari DF 103 adalah 0,1918. Sesuai dengan hasil uji validitas yang telah diuji, ditemukan bahwa secara keseluruhan nilai r-hitung lebih besar daripada r-tabel (0,1918). Oleh karena itu, indikator pernyataan dalam penelitian ini dapat dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan, seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,60, yang menunjukkan bahwa instrumen penelitian tergolong reliabel. Secara spesifik, variabel minat penggunaan *fintech* memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,694, efektivitas sebesar 0,729, dan risiko keamanan sebesar 0,941. Nilai-nilai tersebut mengindikasikan bahwa kuesioner yang digunakan untuk mengukur ketiga variabel memiliki konsistensi internal yang baik. Dengan demikian, instrumen ini dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut dalam penelitian ini.

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig yang diperoleh adalah 0,083. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa variabel efektivitas (X1) dan risiko keamanan (X2) memiliki nilai tolerance sebesar 0,941 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,063. Karena nilai tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas pada variabel bebas dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Dalam uji heteroskedastisitas, jika nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas dalam model regresi. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa variabel efektivitas (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,059, sementara variabel risiko keamanan (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,844. Karena seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 1 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11,160	2,107		5,297	0,001
X1	0,658	0,060	0,726	10,982	0,001
X2	0,052	0,030	0,115	1,733	0,086

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer diolah, 2025

Merujuk pada hasil uji regresi linier berganda yang disajikan dalam Tabel 1, nilai konstanta (a) diperoleh sebesar 11,160 dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel bebas, yaitu

efektivitas (X1) dan risiko keamanan (X2), bernilai nol (0), maka minat penggunaan *fintech* (Y) diperkirakan memiliki nilai sebesar 11,160.

Variabel efektivitas (X1) memiliki nilai koefisien sebesar 0,658, yang menunjukkan pengaruh positif terhadap minat penggunaan *fintech* (Y). Artinya, setiap peningkatan satu satuan dalam variabel efektivitas (X1) akan meningkatkan minat penggunaan *fintech* (Y) sebesar 0,658. Selain itu, nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel efektivitas adalah 0,001, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel efektivitas (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan *fintech*.

Koefisien regresi variabel risiko keamanan (X2) bernilai positif sebesar 0,052, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam variabel risiko keamanan (X2) akan meningkatkan minat penggunaan *fintech* (Y) sebesar 0,052. Namun, nilai signifikansi (Sig.) yang diperoleh untuk variabel X2 adalah 0,086, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, variabel risiko keamanan memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap minat penggunaan *fintech*.

Implikasi Hasil Penelitian

Hasil analisis simultan menunjukkan bahwa ketika faktor efektivitas dan risiko keamanan dianalisis bersama, kedua variabel tersebut saling melengkapi dalam memengaruhi minat penggunaan *fintech*, efektivitas mencakup kemudahan, kecepatan, dan efisiensi dalam penggunaan layanan *fintech*, sedangkan variabel risiko keamanan yaitu kekhawatiran akan kebocoran data dan ancaman penipuan. Hasil penelitian ditemukan bahwa efektivitas dan risiko keamanan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap minat penggunaan *fintech*.

Selanjutnya, variabel efektivitas memiliki pengaruh signifikan terhadap minat penggunaan *fintech*. Efektivitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi individu untuk menggunakan *fintech*, semakin tinggi efektivitas dari layanan *fintech*, khususnya *mobile banking* yang dirasakan pengguna, semakin besar pula minat mereka dalam menggunakan layanan tersebut. Efektivitas dalam konteks ini mencakup berbagai aspek, seperti kemudahan penggunaan, kecepatan transaksi, serta kemampuan dalam menyelesaikan kebutuhan secara lebih efisien dibandingkan metode konvensional. Jika sebuah layanan *financial technology* menawarkan efektivitas yang lebih besar, maka besar kemungkinan pengguna akan tertarik untuk menggunakan layanan tersebut.

Risiko keamanan berpengaruh namun tidak signifikan terhadap minat penggunaan *fintech*, artinya meskipun variabel risiko keamanan memiliki kecenderungan mempengaruhi keputusan seseorang untuk menggunakan layanan *fintech*, pengaruh ini tidak cukup kuat secara statistik. Hasil penelitian ini menemukan bahwa variabel risiko keamanan bukanlah aspek utama yang mempengaruhi keputusan pengguna untuk menggunakan *fintech*. Hal ini disebabkan oleh beberapa kemungkinan, seperti minimnya pengalaman negatif terkait keamanan yang dialami oleh pengguna atau pengguna memiliki kepercayaan tinggi terhadap sistem keamanan yang dimiliki oleh *fintech*. Selain itu, faktor lain seperti efektivitas memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap penentuan keputusan pengguna untuk menggunakan *fintech* khususnya dalam layanan *mobile banking*.

Kesimpulan, Keterbatasan, dan Saran

Kesimpulan

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh dari efektivitas dan risiko keamanan terhadap minat penggunaan layanan *fintech*. Hasil penelitian menemukan bahwa efektivitas dan risiko keamanan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan *fintech*. Namun, secara parsial, efektivitas memiliki pengaruh yang signifikan, sedangkan risiko keamanan tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa risiko keamanan tidak menjadi faktor utama dalam menentukan minat penggunaan, meskipun risiko keamanan tetap diperhatikan, pengguna lebih mempertimbangkan efektivitas layanan dalam memilih *fintech*. Oleh karena itu, penyedia

layanan *fintech* perlu terus meningkatkan efektivitas sistem mereka, sekaligus memperkuat aspek keamanan agar tetap dapat membangun kepercayaan dan kenyamanan pengguna.

Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan, yakni cakupan penelitian terbatas hanya pada anggota komunitas Girl Boss Indonesia, dengan sampel yang digunakan hanya 105 responden. Hal ini berdampak pada generalisasi dari hasil penelitian yang terbatas, sehingga temuan yang didapat tidak bisa diterapkan pada populasi yang lebih besar. Selain itu, penelitian ini hanya mempertimbangkan dua variabel bebas, yaitu efektivitas dan risiko keamanan, serta satu variabel terikat, yakni minat penggunaan *fintech*. keterbatasan ini membatasi ruang lingkup analisis terhadap faktor lain yang turut berperan dalam mempengaruhi minat pengguna terhadap layanan *fintech*.

Saran

Bagi sektor perbankan, temuan ini dapat dijadikan sebagai wawasan tambahan dan bahan pertimbangan guna memahami berbagai aspek yang memengaruhi ketertarikan nasabah terhadap layanan *mobile banking*, sehingga dapat meningkatkan kualitas layanan yang ditawarkan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar cakupan studi diperluas dengan melibatkan berbagai jenis layanan *financial technology* serta menggunakan populasi yang lebih luas. Selain itu, analisis terhadap variabel lain yang berpotensi memengaruhi minat penggunaan *fintech* juga dapat diperdalam agar memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

Referensi

- A'la, C. N. (2021). *Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas, dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology (Fintech) (Studi Pada Masyarakat Kota Medan)* [Universitas Islam Negeri Sumatera Utara]. <http://repository.uinsu.ac.id/11915/>
- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Afradini, A. R., & Bahtiar, E. (2024). *Swot Analysis Of The Application Of Sharia Banking Financial Technology At Bank Muamalat Pontianak*. 1(1), 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.24260/nisbah.v1i1.6>
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Alia, R., Firdausy, F. A., Lutfiana, S. A., Studi, P., Hukum, I., & Semarang, U. N. (2024). Analisis Efektivitas Perlindungan Hukum Terhadap Nasabah dalam Transaksi Perbankan Digital. *Jurnal Hukum Dan Kewarganegaraan*, 7(2). <https://doi.org/doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461>
- Antara. (2024). *Transaksi perbankan digital tumbuh 44 persen*. <https://www.antaranews.com/infografik/4120593/transaksi-perbankan-digital-tumbuh-44-persen>
- Davis, F. D. (1985). A technology acceptance model for empirically testing new end-user information systems: Theory and results. In *Management*. Massachusetts Institute Of Technology.
- Girl Boss Indonesia. (2023). *Girl Boss Indonesia*. <https://girlbossindonesia.carrd.co/>
- Jogiyanto. (2017). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Andi.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (n.d.-a). *Efektif*. Kbbi.Web.Id. Retrieved December 15, 2024, from <https://kbbi.web.id/efektif>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (n.d.-b). *Minat*. Kbbi.Web.Id. Retrieved December 13, 2024, from <https://kbbi.web.id/minat>
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2021). *Principles of Marketing* (18th Editi). Harlow : Pearson Education Limited.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2018). *Manajemen Pemasaran* (Edisi 12.). PT. Indeks.
- Kumalasari, E. R., & Algifari. (2024). Peran Gender Dalam Memoderasi Pengaruh Keamanan

- Terhadap Minat Generasi Milenial Menggunakan E-Money Di Yogyakarta. *Journal JEB*, 18(3), 1–11.
- Maulidya, N. (2023). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Risiko dan Efektivitas terhadap Minat Masyarakat Menggunakan Platform Crowdfunding Berbasis QR Code. *Journal of Comprehensive Islamic Studies*, 1(2), 325–354. <https://doi.org/10.56436/jocis.v1i2.146>
- Mujiatun, S., Jasin, H., Fahmi, M., & Jufrizen, J. (2022). Model Financial Technology (Fintech) Syariah di Sumatera Utara. *Owner*, 6(3), 1709–1718. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.893>
- Mukhtisar, M., Tarigan, I. R. R., & Evriyenni, E. (2021). Pengaruh Efisiensi, Keamanan Dan Kemudahan Terhadap Minat Nasabah Bertransaksi Menggunakan Mobile Banking (Studi Pada Nasabah Bank Syariah Mandiri Ulee Kareng Banda Aceh). *Jihbiz: Global Journal of Islamic Banking and Finance.*, 3(1), 56. <https://doi.org/10.22373/jihbiz.v3i1.9632>
- Narastri, M. (2020). Financial Technology (Fintech) Di Indonesia Ditinjau Dari Perspektif Islam. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 2(2), 155–170. <https://doi.org/10.31538/ijse.v2i2.513>
- Nurfadezi, A., & Algusri, J. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menggunakan Mobile Banking (Studi Kasus Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMRI). *Economics, Accounting and Business Journal*, 4(1), 54–60.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *FAQ Terkait Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi*. OJK. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/FAQ-Terkait-Layanan-Pinjam-Meminjam-Uang-Berbasis-Teknologi-Informasi---Kategori-Umum/FAQ-LPMUBTI-Kategori-Umum.pdf>
- Peraturan Bank Indonesia. (2017). Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 tentang Penyelenggaraan Financial Technology. In *Bank Indonesia* (Issue 19).
- Populix. (2024). *Studi Analisis Ekosistem dan Persepsi terhadap Bank Digital di Indonesia*.
- Pramella, J. I., & Soleha, E. (2023). Pengaruh Efektivitas, Kepercayaan dan Resiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Fintech (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Pelita Bangsa Pengguna M-Banking). *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(1), 799–811. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.4040>
- Putra, R. A. (2023). *Risiko Keamanan Informasi dan Pentingnya IT Security Awareness*. Djpb.Kemenkeu.Go.Id. <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/sijunjung/id/data-publikasi/artikel/3102-risiko-keamanan-informasi-dan-pentingnya-it-security-awareness.html>
- Rachmawati, D. A., & Trisnaningsih, S. (2023). Pengaruh Efektivitas, Manfaat dan Gaya Hidup terhadap Minat Penggunaan E-Wallet pada Kalangan Mahasiswa Akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur dengan Pendekatan Technology Acceptance Model. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(5), 2730–2741. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i5.4267>
- Rahardjo, D. A. S. (2022). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yayasan Prima Agus Teknik.
- Sanjaya, A. B. (2020). *Efektivitas Program Area Traffic Control System (ATCS) dalam Meminimalisir Pelanggaran Lalu Lintas di Kota Bandung*. Universitas Komputer Indonesia.
- Saputri, S. W., & Siregar, Q. R. (2023). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan Efektivitas Dan Risiko terhadap Minat Bertransaksi. *Jurnal Sosial Dan Ekonomi*, 4(1), 1–13. <http://jurnal.bundamedia grup.co.id/index.php/sosek>
- Schiffman, L. G., & Wisenblit, J. (2019). *Consumer Behavior* (12th ed.). Harlow : Pearson Education.
- Schunk, D. H. (2020). *Learning Theories : An Educational Perspective*. Pearson Education Limited.
- Siagian, S. p. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.
- Sucahyowati, H. (2017). *Pengantar Manajemen*. Wilis.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Sutopo (ed.); 2nd ed.). Alfabeta.
- Susanto, I., Mukri, M., Bahrudin, M., & Hanif, H. (2022). Efektivitas dan Risiko Penggunaan M-Banking pada Bank Syariah Indonesia Terhadap Kepuasan Pelanggan. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Keuangan*, 3(2), 161–170. <https://doi.org/10.51805/jmbk.v3i2.73>

- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 27(3), 425–478. <https://doi.org/10.2307/30036540>
- Wardhana, A. (2024). *Perilaku Konsumen di Era Digital*. CV. Eureka Media Aksara.

Raisya A Yasmin *) Adalah Mahasiswa FEB Universitas Islam Malang
Jeni Susyanti **) Adalah Dosen tetap FEB Universitas Islam Malang
Ety Saraswati ***) Adalah Dosen tetap FEB Universitas Islam Malang